

|       |                             |
|-------|-----------------------------|
| Nama  | : Dona Ayu Lestari          |
| NIM   | : 2309020027                |
| Kelas | : 2A - Kesehatan Masyarakat |

## UJIAN TENGAH SEMESTER PENUGASAN JURNAL MEMBACA

### A. Identitas Buku

1. Judul Buku : Tenggelamnya Kapal Van der Wijck
2. Pengarang : Hamka
3. Penerbit : Gema Insani
4. Tahun Terbit : 2017
5. ISBN Buku : 978-602-250-416-0

### B. Sinopsis Buku

Cerita ini berlatar tahun 1930-an, di wilayah Mengkasar. Di sana hidup seorang pemuda bernama zainuddin. Pemuda itu berumur 19 tahun. Ketika ia termenung, ia selalu teringat perkataan yang disampaikan ayahnya sebelum berpulang ke rahmatullah. Ayahnya berkata bahwa ia bukanlah orang mengkasar asli.

Tiga puluh tahun yang lalu, di Negeri Batipuh Sapuluh Koto (Padang Panjang), Seorang Pandekar Sutan, kemenakan Datuk Mantari Labih, Ia tak memiliki saudara perempuan, maka harta bendanya di urus oleh mamaknya. Pandekar Sutan tidak diperizinkan menggunakan harta benda tersebut. Suatu hari, Pandekar Sutan ingin menikah namun tidak diizinkan untuk menggunakan harta tersebut, sehingga terjadilah pertengkaran antara Datuk Mantari Labih dan Pandekar Sutan yang mengakibatkan Datuk Mantari Labih menemui ajalnya. Pandekar Sutan ditangkap dan dibuang ke pembuangan cilacap untuk menjalani hukuman, saat itu ia baru berusia 15 tahun. Karena adanya pertengkaran Bone, akhirnya ia sampai di Tanah Mengkasar. Ia Tinggal

di Mengkasar selama beberapa tahun dan mencoba berbagai macam usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa tahun berjalan, Pandekar Sutan menikah dengan Daeng Habibah, Putri dari seorang penyebar agama islam keturunan Melayu yang tinggal di Mengkasar. Setelah empat tahun dia menikah dengan istrinya itu, lahirlah Zainuddin.

Zainuddin meminta mak base kembali menceritakan tentang riwayat hidupnya , saat Zainuddin masih kecil, ibunya meninggal. Beberapa bulan kemudian ayahnya pun menyusul ibunya. Ia dititipkan dan diasuh oleh Mak Base. Setelah mengetahui tentang riwayat hidupnya, Zainuddin semakin yakin untuk pergi ke kampung halaman ayahnya. Pada suatu hari, Zainuddin meminta izin kepada Mak Base untuk pergi ke Padang Panjang. Mak Base mengizinkan Zainuddin untuk pergi walaupun dengan berat hati.

Setibanya di Padang Panjang, Zainuddin langsung menuju Negeri Batipuh tempat bako ayahnya berada. Sesampainya ia disana, Zainuddin merasa gembira, namun setelah beberapa lama disana kebahagiaannya itu hilang karena ia merasa semuanya tidak sesuai dengan yang ia harapkan. Di negeri ayahnya sendiri, ia masih di anggap sebagai orang asing, dianggap sebagai orang Bugis, orang Mengkasar. Di negeri ibunya, ia pun di anggap orang asing, orang Padang. Benar yang dikatakan Mak Base bahwa adat kedua suku tersebut sangatlah berbeda.

Lama kelamaan ia jenuh hidup di Padang, dan saat itulah ia bertemu seorang gadis minang yang membuat ia tak tenang serta hatinya gelisah, gadis tersebut memiliki nama yang indah yaitu Hayati. Gadis tersebut menjadi alasan Zainuddin untuk tetap hidup disana. Mereka mulai saling mencurahkan isi hati melalui surat, lama kelamaan mereka semakin dekat dan akhirnya saling jatuh cinta.

Kabar kedekatan antara Hayati dan Zainuddin pun tersiar luas di Negeri Batipuh dan menjadi bahan gunjingan para warga disana. Karena Hayati berasal dari keluarga yang terpandang, maka kedekatan mereka merupakan aib bagi keluarga Hayati. Zainuddin dipanggil oleh mamak Hayati, ia menyuruh Zainuddin untuk pergi meninggalkan Batipuh demi kebaikan dan kemaslahatan

Hayati. Mande Jamillah juga menyuruh Zainuddin untuk pergi dari sana karena ia mendengar ada yang berniat jahat untuk menyekelakan Zainuddin.

Zainuddin pun memutuskan untuk pindah ke Padang Panjang dengan berat hati. Di pendakian perjalanan menuju Padang Panjang Zainuddin bertemu Hayati. Mereka berjanji untuk saling setia sampai mereka di pertemuan kembali dan saling berkirim surat.

Suatu hari, Hayati datang ke Padang Panjang. Ia menginap di rumah temannya yang bernama Khadijah. Hayati pun berniat untuk melepas rasa rindunya terhadap Zainuddin. Mereka bertemu di grbang tribune, namun pertemuan mereka hanya sekilas karena Hayati bersama teman temannya. Selain itu ada hal yang menghalangi, yaitu Azi, kakak Khadijah tetarik oleh kecantikan yang dimiliki Hayati.

Kabar duka tiba untuk Zainuddin, Mak Base meninggal. Ia menwariskan banyak harta peninggalannya kepada Zainuddin. Dengan harta itu Zainuddin memutuskan untuk mengirim surat lamaran kepada Hayati di Batipuh. Hal tersebut bersamaan dengan kedatangan rombongan dari pihak Aziz yang juga hendak melamar Hayati. Di dalam surat lamaran tersebut Zainuddin tidak menyebutkan bahwa ia memiliki harta kekayaan yang ia punya, sehingga lamarannya ditolak oleh ninik mamak Hayati, alasan penolakan lainnya yaitu karena ibu zainuddin bukanlaah orang Minangkabau. Setelah pertimbangan dari berbagai pihak akhirnya lamaran yang diterima adalah pinangan dari Aziz karena menurut mereka lebih beradab.

Zainuddin menerima surat balasan dari Batipuh, Ia tak kuasa menerima penolakan atas lamarannya. Ia pergi dari Padang Panjang dan berniat untuk berjalan mengelilingi alam Minangkabau selama sehari dua hari. Sepulangnya Zainudin ia menerima surat lagi dari sahabat Hayati yang bernama Khadijah yang mengatakan bahwa Hayati telah bertunangan dengan Aziz. Zainuddin makin tak terima apalagi setelah ia mengetahui bahwa Aziz adalah orang yang bejat moralnya. Namun apalah dayanya di hadapan para petinggi adat itu. Setelah pernikahan Hayati terlaksana, Zainuddin jatuh sakit.

Setelah lamanya Zainuddin sakit, ia dan Muluk pindah ke Jakarta dengan maksud untuk melupakan masa lalunya. Disana Zainuddin mulai menunjukkan kepandaianyaa dalam mengarang cerita dan menulis. Karyanya mulai dikenal oleh masyarakat dengan nama letter "Z". Zainuddin dan Muluk pindah ke Surabaya, ia pun akhirnya menjadi pengarang terkenal yang dikenal sebagai hartawan yang dermawan.

Hayati dan Aziz pindah ke Surabaya. Semakin lama mereka manjalani pertalian rumah tangga watak asli Aziz semakin terlihat juga. Ia suka berjudi dan bermain perempuan. Masalah perekonomian mereka pun memeperhatikan dan terlilit banyak hutang. Mereka berdua di usir dari kontrakan, dan secara kebetulan mereka bertemu Zainuddin. Mereka singgah di rumah Zainuddin. Karena tak kuasa menanggung malu atas kebaikan yang di lakukan Zainuddin, Aziz meninggalkan iztrinya untuk mencari pekerjaan ke Banyuwangi.

Beberapa hari kemudian, datng dua surat yang datang dari Aziz. Surat pertama berisi surat perceraian untuk Hayati, yabg kedua berisi surat permintaan agar Zainuddin mau menerima Hayati kembali. Setelah itu datang berita bahwa Aziz ditemukan bunuh diri di kamarnya. Hayati juga meminta maaf kepada Zainuddin dan rela mengabdikan kepadanya. Namun Zainuddin masih merasa sakit hati, ia menyuruh Hayati pulang ke kampung halamannya. Keesokan harinya, Hayati pulang dengan menumpang Kapal Van Der Wijck.

Setelah Hayati pergi, barulah Zainuddin sadar bahwa sebenarnya ia tak mampu hidup tanpa adanya Hayati. Hal tersebut karena Zainuddin membaca surat Hayati yang bertulis "aku cinta engkau, dan kalau ku mati, adalah kematianku di dalam mengenang engkau. " Maka segeralah Zainuddin hendak menyusul perempuan nya itu ke Jakarta. Saat Zainuddin sedang ingin bersiap-siap, tersiar kabar bahwa kapal yang ditumpangi Hayati tenggelam. Zainuddin langsung syok mendengar hal itu, ia langsung bergegas ke tuban bersama Muluk untuk mencari keberadaan Hayati.

Zainuddin berhasil menemukan Hayati di sebuah rumah sakit di daerah Lamongan, Hayati terbaring lemah sambil memegang foto Zainudddin. Hari itu adalah pertemuan terakhir Zainuddin dan Hayati, karena setelah Hayati

menyampaikan pesannya kepada Zainuddin, Hayati meninggal dalam dekapan Zainuddin.

Setelah kejadian itu, Zainuddin berubah menjadi pemenuh. Zainuddin meninggal dunia tanpa disadari oleh siapapun. Kata Sahabatnya, ia meninggal karena sakit. Zainuddin dikubur bersebalahan dengan pusara Hayati.

### C. Substansi untuk Penulisan Artikel Ilmiah

Nilai-nilai Karakter yang ada pada novel "Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck" karya Hamka :

#### 1. Religius

Dari tokoh Zainuddin didapatkan nilai Religius karena ia adalah seorang yang menyandarkan dirinya kepada Allah, terbukti dengan adanya kutipan *"Balasnya hanya satu, bacakn surat Yasin tiap-tiap malam Jum'at kalau mamak meninggal dunia pula."* Kutipan ini ia ucapkan ketika dirinya telah menjadi yatim piatu dan diasuh oleh mak Base, ia tidak meminta hadiah berupa apapun melainkan doa dan dibacakn surat Yasin tiap malam Jum'at sebagai bentuk rasa terima kasihnya.

#### 2. Suka Menolong

Zainuddin merupakan orang yang suka menolong orang-orang yang berada di sekitarnya.

*Maka bilamana orang ke sawah, ditolongnya ke sawah, bila orang ke ladang, dia pun ikut ke ladang.*

Cuplikan teks di atas merupakan peristiwa ketika Zainuddin baru tiba di Negeri Batipuh.

#### 3. Simpati dan Ramah

Zainuddin merupakan orang yang disiplin, termasuk dalam menjalankan ibadah nya.

*Zainuddin seorang yang terdidik lemah lembut, didikan ahli seni, ahli syair, yang lebih suka mengalah untuk kepentingan orang lain.*

#### 4. Kesetiaan

Hayati merupakan orang yang memiliki kesetiaan terhadap Zainuddin.

*"dan jika engkau, kekasihku, berjalan jauh atau dekat sekalipun, entah tidak kembali dalam masa setahun, masa dua tahun, masa sepuluh tahun, entah hitam negeri Batipuh ini baru engkau kembali kemari, namun saya tetap menunggumu."*

Kutipan ini ia ucapkan ketika Zainuddin hendak meninggalkan negeri Batipuh dan pergi ke Padang Panjang.

5. Setia Kawan

Muluk adalah sahabat Zainuddin yang senantiasa menemani Zainuddin. Persahabatan manusia yang didapat sesudah menempuh sengsara adalah persahabatan yang lebih kekal dari pada yang didapat di waktu gembira. Demikianlah antara Zainuddin dengan Muluk. Sejak dia sakit sampai sembuh, tidaklah pernah terpisah lagi di antara kedua orang itu.

Cuplikan itu diambil ketika Zainuddin mengalami keterpurukan dan sakit selama dua bulan.

6. Pantang Menyerah

Zainuddin merupakan orang yang pantang menyerah

*"Saya tertarik dengan Guru. Sebab itu bawalah saya menjadi jongs, menjadi pelayan, menjadi orang suruhan di waktu siang di dalam pergaulan hidup"*

Kutipan itu ia ucapkan setelah ia dikecewakan.

7. Pemboros

Aziz adalah orang yang suka berfoya foya dan menghabiskan uang

*"Penjudi, pengganggu rumah tangga orang, sudah dua tiga kali terancam jiwanya karena mengganggu anak bini orang. Syukur ada uang simpanan ayahnya yang akan dihabiskannya, kalau tidak tentu sudah tekor kas di kantor tempat dia bekerja,"*

Kutipan itu Muluk katakan ketika Zainuddin bertanya mengenai Aziz.

8. Tidak Setia

Aziz adalah lelaki yang suka bermain perempuan

*Bilamana hari telah malam, dia pergi ke tempat perguruan, melepaskan nafsu mudanya.*

Cuplikan tersebut menjelaskan bagaimana seorang Aziz.